

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV dan temuan selama pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Kesimpulan-kesimpulan tersebut adalah:

1. Tingkat kemampuan metakognisi siswa dalam pemecahan masalah matematis dari 36 orang siswa adalah sebagai berikut:
 - a. Siswa yang berada pada tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi berada pada tingkat kemampuan metakognisi *Reflektive Use* dan *Strategic Use*,
 - b. Siswa yang berada pada tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis sedang berada pada tingkat kemampuan metakognisi *Aware Use*, dan
 - c. Siswa yang berada pada tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis rendah berada pada tingkat kemampuan metakognisi *Tacit Use*.
2. Kesulitan metakognisi yang dialami siswa dalam pemecahan masalah matematis adalah:
 - a. Kesulitan fakta, yaitu kesulitan dalam memahami penggunaan symbol-simbol matematika dalam pemecahan masalah, serta kesulitan dalam

merepresentasikan symbol-simbol matematika untuk merancang model matematika dari masalah yang diberikan.

- b. Kesulitan konsep, yaitu kesulitan dalam mengaplikasikan metode substitusi, eliminasi, metode campuran, dan metode determinan untuk menyelesaikan masalah.
 - c. Kesulitan prinsip, yaitu kesulitan dalam menerapkan rumus-rumus serta aturan-aturan matematika serta kesulitan dalam menghubungkan konsep-konsep yang diberikan untuk menyelesaikan masalah.
 - d. Kesulitan prosedur, yaitu kesulitan dalam menyajikan langkah-langkah pemecahan masalah secara runtun dan benar, ketidaktelitian dalam penyajian pemecahan masalah, serta kesulitan dalam menyusun strategi pemecahan masalah secara efektif dan efisien.
3. Proses jawaban metakognisi siswa dalam pemecahan masalah:
- a. Pada saat mengembangkan rencana penyelesaian masalah, siswa menjelaskan materi prasyarat dalam menyelesaikan masalah, menjelaskan rencana dalam menyelesaikan masalah, dan menentukan rencana penggunaan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan masalah.
 - b. Pada saat mengatur atau memonitor penyelesaian masalah, siswa menjelaskan hal yang perlu dilakukan jika tidak memahami masalah yang diberikan, menjelaskan strategi/ cara yang digunakan, serta meyakini bahwa proses jawaban benar.
 - c. Pada saat mengevaluasi tindakan penyelesaian, siswa memaparkan alasan tentang pemilihan strategi penyelesaian, siswa memeriksa kembali

jawaban yang diperoleh, dan menyimpulkan hal yang diperoleh setelah penyelesaian masalah.

5.2 SARAN

Penelitian tentang kemampuan metakognisi dalam pemecahan masalah matematis siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan langkah awal dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika kepada siswa sebagaimana diamanatkan dalam pendidikan abad 21 yang komunikatif, kolaboratif, kritis dan kreatif. Hasil analisis kemampuan metakognisi dalam pemecahan masalah matematis siswa dipandang perlu diterapkan dan dilaksanakan oleh guru, lembaga, dan peneliti lain yang berminat. Namun selain itu juga terdapat kelemahan-kelemahan selama penelitian yaitu dengan adanya keterbatasan waktu penelitian. Jangka waktu yang lebih lama akan menjadikan gambaran yang lebih jelas mengenai kemampuan metakognisi siswa dalam pemecahan masalah matematis.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka diberikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui kesadaran berpikir dan pemecahan masalah matematis siswa memang sudah digalakkan tetapi perlu dibiasakan bahkan dibudidayakan.
- 2) Perlu dilakukan penelitian lanjutan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan metakognisi siswa dalam pemecahan masalah matematis yang masih rendah.

- 3) Dalam setiap pembelajaran, guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasan matematika menggunakan Bahasa dan cara mereka sendiri sehingga lebih berani berargumentasi dan lebih percaya diri.
- 4) Guru hendaknya memberikan kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk menggali kemampuannya sendiri sehingga pada saat diskusi kelompok mempunyai modal untuk berdiskusi sehingga diskusi yang tercipta lebih terarah.
- 5) Perlu sosialisasi oleh sekolah agar kemampuan metakognisi (kesadaran berpikir) siswa menjadi tidak asing sehingga penerapannya semakin berkesinambungan yang tentunya berimplikasi pada meningkatnya prestasi siswa dalam penguasaan materi matematika.
- 6) Untuk penelitian lebih lanjut, kiranya penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian lain yang sejenis guna memperoleh hasil yang bermutu.